

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sembilan bahan pokok atau sering disebut sebagai sembako merupakan hal yang dibutuhkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan pangannya. Beberapa faktor dapat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, seperti ketersediaan stok, harga dan daya beli masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, saat harga produk naik maka daya beli masyarakat akan berkurang [1]. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah minyak goreng. Minyak goreng merupakan bahan yang tidak dapat digunakan secara berulang kali karena dapat menyebabkan penyakit pada manusia sehingga kebutuhan minyak goreng terus bertambah [2]. Berdasarkan data dari Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2015 – 2020 konsumsi minyak goreng sawit pada tingkat rumah tangga mengalami kenaikan rata rata 2,32% setiap tahunnya [3].

Pada akhir tahun 2021 hingga April 2022 masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam mendapatkan minyak goreng. Kelangkaan stok minyak goreng di berbagai tempat ini tentunya berdampak terhadap harga dan daya beli masyarakat. Keadaan di lapangan saat itu permintaan minyak goreng dari masyarakat tetap sedangkan stok di lapangan semakin berkurang. Menurut ilmu ekonomi kelangkaan terjadi karena sumber daya ekonomi tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar yang tak terbatas. Kelangkaan stok yang tersedia akan membuat harga produk semakin tinggi [4].

Masyarakat Indonesia banyak menggunakan media sosial, salah satunya Twitter. Dikutip dari datareportal.com jumlah pengguna Twitter di Indonesia berada diperingkat 5 teratas setelah Amerika Serikat, Jepang, India dan Brazil. Pada bulan januari jumlah akun Twitter yang aktif di Indonesia sebesar 19,9 juta akun. Di Indonesia Twitter berada diperingkat 6 media sosial terpopuler dan berada diperingkat 5 media sosial favorit di Indonesia. Twitter membebaskan

pengguna untuk dapat membuat *tweet* sesuai apa yang pengguna inginkan dan dapat dilihat oleh banyak orang.

Kebebasan dalam mengungkapkan gagasan pada Twitter dimanfaatkan oleh pengguna salah satunya adalah menungkapkan keresahan pengguna atas apa yang sedang ramai dibicarakan. Topik yang ramai salah satunya adalah mengenai mahalnya harga minyak goreng di Indonesia. Topik tersebut mendapatkan berbagai tanggapan dari pengguna mulai dari tanggapan negatif, positif. Dari banyaknya *tweet* yang ada tentunya akan timbul suatu masalah yaitu sulit untuk mengamati berapa persen tanggapan positif dan negatif.

Salah satu metode klasifikasi supervised learning yang sering digunakan adalah metode Naïve Bayes dan Support Vector Machine. Metode Naïve Bayes merupakan metode yang bekerja dengan menggunakan teorema bayes.. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Naïve Bayes mampu memberikan akurasi model yang baik. Akurasi model yang dihasilkan rata-rata berada di atas 80% sehingga Naïve Bayes banyak digunakan dalam klasifikasi [5], [6].

*Dataset* berupa teks memiliki struktur yang tidak teratur karena beragamnya kosa kata yang digunakan. Metode Support Vector Machine secara umum mampu melakukan klasifikasi terhadap data teks. Support Vector Machine memiliki kernel *trick* yang dapat digunakan ketika *dataset* tidak dapat dipisahkan secara linear. Jika data tidak data dipisahkan secara linear maka digunakan kernel *trick* diantaranya polynomial, RBF , dan sigmoid. Hasil evaluasi kernel tersebut dapat bervariasi tergantung bentuk *dataset*. Metode Support Vector Machine berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam klasifikasi teks juga mampu memberikan akurasi model yang baik diatas 80% [7], [8].

Berdasarkan masalah tersebut pada penelitian ini akan dilakukan analisis sentimen data *tweet* pengguna dari Twitter dengan tema mahalnya harga minyak goreng di Indonesia. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua buah metode sebagai bahan perbandingan yaitu Naïve Bayes dan Support Vector Machine (SVM). *Dataset* yang digunakan akan melewati proses *preprocessing* untuk

mengolah *dataset* menjadi lebih matang sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik. *Dataset* akan diklasifikasikan menjadi 2 kelas yaitu kelas positif dan kelas negatif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya respon positif dan negatif dari netizen terkait dengan mahalnnya harga minyak goreng di Indonesia.
2. Metode Naïve Bayes dan Support Vector Machine memiliki cara analisis yang berbeda dan tingkat akurasi yang berbeda.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana respon netizen terkait mahalnnya harga minyak goreng di Indonesia dengan metode Naïve Bayes dan SVM?
- 2) Bagaimana evaluasi metode Naïve Bayes dan SVM dalam menganalisis sentimen masyarakat terhadap kemahalan minyak goreng di Indonesia?

## 1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui respon positif dan negatif netizen mengenai mahalnnya harga minyak goreng di Indonesia dengan metode Naïve Bayes dan SVM.
- 2) Mengetahui hasil akurasi metode Naïve Bayes dan SVM dalam menganalisis sentimen masyarakat mengenai kemahalan minyak goreng.

## 1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang dilakukan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data yang digunakan adalah mengenai cuitan Twitter topik minyak goreng mahal pada periode bulan Maret hingga Agustus 2022
- 2) *Dataset* yang digunakan berbahasa Indonesia.

- 3) Kata kunci yang digunakan untuk *crawling* data adalah “minyak goreng mahal”.
- 4) Klasifikasi sentimen yang digunakan terdiri dari positif dan negatif.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

- 1) Membantu mengamati bagaimana respon pengguna Twitter terhadap topik kemahalan minyak goreng di Indonesia.
- 2) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat dijadikan bahan evaluasi instansi pemerintahan untuk mengendalikan situasi.